



## BAHASA ARAB DAN IDENTITAS KEAGAMAAN DALAM KAJIAN SOSIOLINGUISTIK

\*Nginayatul Khasanah

Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen Indonesia

nginayatulkh@gmail.com

\*Penulis koresponden

Diajukan: 24-12-2023

Diterima: 05-02-2024

**Abstract:** This research aims to examine the use of Arabic, both written and spoken, in relation to religious identity in Petanahan, Kebumen. This qualitative descriptive research uses interview techniques, observation and documentation. The conclusion is that the Petanahan village community is a pluralistic and multicultural society with various unique features found. The use of terms such as *Rahimahulloh*, *hafidzohulloh*, *qodarulloh*, *tabarokalloh*, *jazakalloh*, *'afwan*, *akhi*, *ukhti*, *ana*, *antum*, *abi*, *umi*, differentiates the identity of the village's Muslims who can be grouped into traditional Muslims, traditional-modern Muslims, modern Muslims.

**Keywords:** Arabic Language, Religious Identity, Traditional Muslims, Modern Muslims

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penggunaan bahasa Arab baik tulis maupun lisan dalam kaitannya dengan identitas keagamaan di Petanahan, Kebumen. Riset bersifat penelitian deskriptif kualitatif ini menggunakan teknik wawancara, observasi maupun dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan kesimpulan bahwa Masyarakat desa Petanahan merupakan masyarakat majemuk dan multikultural dengan berbagai keunikan yang ditemukan. Penggunaan Istilah seperti *Rahimahulloh*, *hafidzohulloh*, *qodarulloh*, *tabarokalloh*, *jazakalloh*, *'afwan*, *akhi*, *ukhti*, *ana*, *antum*, *abi*, *umi*, menjadi pembeda identitas umat Islam desa tersebut yang bisa dikelompokkan menjadi muslim tradisional, muslim tradisional-modern, muslim modern.

**Kata kunci:** Bahasa Arab, Identitas Keagamaan, Muslim Tradisional, Muslim Modern

### A. Pendahuluan

Bahasa Arab merupakan bahasa internasional resmi dalam sidang PBB.<sup>1</sup> Terlepas dari bahasa Internasional bahasa Arab merupakan bahasa agama Islam. Hal tersebut dikarenakan bahasa arab merupakan bahasa Al-qur'an sebagai *mu'jizat* terbesar dan juga bahasa hadits. "Cintailah bahasa

<sup>1</sup> Excellent, "Bahasa Arab Sebagai Bahasa Resmi PBB," n.d., <https://jasa-translate.com/bahasa-arab-sebagai-bahasa-resmi-pbb/>.

## N. Khasanah

Arab karena tiga hal, yaitu bahwa saya orang Arab, bahwa Al- Qur'an adalah bahasa Arab, dan bahasa penghuni surga di dalam surga adalah bahasa arab (HR. At-Thabrani).”<sup>2</sup>

Tidak hanya bahasa komunikasi spiritual dan keilmuan saja,<sup>3</sup> Bahasa Arab juga menjadi Bahasa komunikasi pada beberapa istilah dan situasi kondisi di tengah Masyarakat Indonesia. Penggunaan bahasa Arab tersebut dalam masyarakat secara umum masih terbatas pada penggunaan beberapa istilah saja. Disamping itu, begitu banyak istilah bahasa Indonesia yang menggunakan serapan bahasa Arab seperti kursi dari kata *kursiyun*, sehat dari kata *sihatun*, kitab dari *kitabun*, ataupun kalimah seperti *alhamdulillah*, *assalamu'alaikum* dan lain sebagainya.

Maraknya penggunaan istilah Arab di masyarakat saat ini tentunya membawa misi bahasa itu sendiri yaitu memberikan pemahaman atas apa yang ingin ia sampaikan.<sup>4</sup> Seringnya mendengar maupun kebiasaan di lingkungan tempat tinggal yang menggunakan bahasa tertentu secara otomatis membentuk suatu sistem komunikasi berupa pengungkapan ide-ide dan pengalaman dengan lancar, serta mampu menyerap kosakata yang telah dikuasai dari bahasa secara mudah.<sup>5</sup> Dengan demikian bahasa Arab yang notabene sebagai bahasa asing menjadi lebih memasyarakat. Itulah salah satu dampak unsur positif dari penggunaan beberapa istilah arab dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>2</sup> Nginayatul Khasanah, “Strategi Mencapai Kebermaknaan Pembelajaran Bahasa Arab Pada Anak Usia Dini,” *Ulumuddin : Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* 11, no. 1 (12 Juni 2021): 99–114, <https://doi.org/10.47200/ulumuddin.v11i1.745>; Muhammad Nasruddin et al., “Arah Baru Kajian Pendidikan Sejarah Kebudayaan Islam Dari Muhammad Abid Jabiri,” *Ulumuddin : Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* 12, no. 2 (25 Agustus 2022): 227–46, <https://doi.org/10.47200/ULUMUDDIN.V12I2.1283>.

<sup>3</sup> Muhammad Nasrudin et al., “Pelaksanaan Pengajian Mujahadah Kamis Wage Bagi Peningkatan Kualitas Bacaan Berbahasa Arab Jamaah,” *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat* 6, no. 1 (10 Juni 2021): 89–102, <https://doi.org/10.47200/jnajpm.v6i1.768>.

<sup>4</sup> Siti Halimah, “Strategi Penerapan Tariqah Mubasyarah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Tingkat Madrasah Ibtidaiyah,” *Asas Wa Tandhim: Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Sosial Keagamaan* 1, no. 2 (30 Juli 2022): 215–28, <https://doi.org/10.47200/AWTJHPSA.V1I2.1621>; Abdul Alim Ibrahim, *Al Muwajjihul Al-Fanni* (Qohiroh: Darul Maarif, 1968).

<sup>5</sup> Abdurrahman al-Fauzan dkk., *Durus Al-Daurat al-Tadribiyah Li Mua'allimi al-Lughah al-Arabiyah Li Ghairi al-Natihqin Biha (AlJanib al-Nazhari)* (Mu'assasah al - Waqf al -Islami, n.d.).

Dampak positif lainnya yaitu penggunaan bahasa Arab untuk berbagai tujuan idealnya menjadi pemersatu umat Muslim<sup>6</sup>. Sebagaimana disampaikan Prof. Dr. Mushtafa Naguim, Rektor Universitas Qarawiyyun, Casablanca Maroko dalam Pertemuan Ilmiah Internasional Bahasa Arab (PINBA XII) dan *Muktamar Ittihadul Mudarrisi al-Lughah al-Arabiyyah* (IMLA VI) tentang kekuatannya sebagai pemersatu umat. “*la hawiyyata ill bil arabiyyah*,” artinya, “Tidak ada Identitas (Bagi Seorang Muslim) Kecuali dengan bahasa Arab.”

Lantas bagaimana jika penggunaan beberapa istilah bahasa Arab yang digunakan masyarakat menjadikan pengelompokan dan identik dengan masyarakat tertentu? Hal tersebut terjadi di daerah Petanahan Kebumen dengan penduduk yang beragam latar belakang dan kehidupan sosial keagamaan menjadikan penggunaan istilah Arab menjadi ciri kelompok tertentu. Penggunaan bahasa Arab telah bisa menjadi identitas pengenal dari komunitas dan kelompok muslim tertentu. Padahal masyarakat Petanahan yang mayoritas Muslim sudah mengenal bahasa Arab hanya saja dalam komunikasi sehari-hari hanya menggunakan istilah yang menjadi serapan bahasa Indonesia saja.

Pada kajian sebelumnya dinyatakan bahwa urgensi bahasa Arab bagi orang Indonesia meliputi berbagai macam dimensi diantaranya spiritual (keagamaan), keilmuan, politik, ekonomi, kebudayaan, kesusastraan, literasi maupun kajian sociolinguistik.<sup>7</sup> Kajian sociolinguistik menyatakan bahwa masyarakat dan bahasa saling mempengaruhi salah satunya dalam hal stratifikasi.<sup>8</sup>

Kajian sociolinguistik tentang bahasa Arab banyak dilakukan oleh para peneliti lain. Kajian tentang sociolinguistik bahasa Arab yang ditulis dalam kolom pada website UIN Sunan kalijaga memaparkan tren hijrah dengan penggunaan bahasa Arab menjadi *tagline* yang *trending* di sosial

---

<sup>6</sup> Faza Fatimatuzzahro et al., “Pendidikan Karakter Bangsa dalam Pandangan HOS Tjokroaminoto,” *Asas Wa Tandhim: Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Sosial Keagamaan* 3, no. 1 (2024): 1–10, <https://doi.org/10.47200/AWTJHPSA.V3I1.1817>.

<sup>7</sup> Nginayatul Khasanah, “Pembelajaran Bahasa Arab Sebagai Bahasa Kedua (Urgensi Bahasa Arab Dan Pembelajarannya Di Indonesia),” *An Nidzam* 2, no. Pembelajaran Bahasa ARab Sebagai Bahasa Kedua (2016): 39–54.

<sup>8</sup> Ibid.

## N. Khasanah

media. Berbagai ungkapan yang menjadi ciri perubahan masyarakat dalam menggunakan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kajian ini penulis menyatakan bahwa hal tersebut dipengaruhi oleh berkembangnya akses seperti penggunaan sosial media.<sup>9</sup> Harianto dan Ritonga menyimpulkan Kesimpulan bahwa variasi bahasa yang digunakan kelompok tertentu akan terus berubah seiring dengan perkembangan zaman yang diikuti kecanggihan teknologi.<sup>10</sup>

Chaer dan Agustina menyatakan bahwa terdapat beberapa variasi bahasa berdasarkan penuturnya, yakni Idiolek (bersifat individu), dialek (bersifat kelompok dalam wilayah), Kronolek (kelompok sosial pada masa tertentu), Sosiolek (dialek sosial/strata).<sup>11</sup> Variasi bahasa tersebut berlaku untuk semua bahasa dan bersifat dinamis.

## B. Metode

Penelitian tentang bahasa Arab dan identitas keagamaan pada masyarakat muslim desa Petanahan kabupaten Kebumen ini merupakan penelitian kualitatif. Maksudnya memberikan gambaran dari berbagai fenomena, memastikan kebenaran data maupun memahami proses dan interaksi menggunakan teknik wawancara, observasi maupun dokumentasi.<sup>12</sup> Fokus utama penelitian ini yaitu untuk memastikan data terkait istilah-istilah bahasa Arab yang digunakan sebagai bagian bahasa komunikasi masyarakat yang berkaitan dengan identitas keagamaan muslim serta faktor-faktor yang mempengaruhi dan terikat dengan penggunaan istilah-istilah bahasa Arab. Oleh karena itu kajian sosiolinguistik digunakan untuk mengkaji berbagai fenomena dan interaksi tersebut yaitu ragam variasi bahasa berdasarkan penuturnya yaitu dialek dan sosiolek. Analisis deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memilih, memilah dan mengorganisasikan data yang terkumpul melalui

---

<sup>9</sup> Tika Fitriyah, "Bahasa Arab Dan Tren Hijrah Masyarakat Milenial," UIN Sunan Kalijaga, 2020, <https://adab.uin-suka.ac.id/id/kolom/detail/256/page-faq.html>.

<sup>10</sup> Neldi Harianto and Ayumi Hasnah Ritonga, "Kronolek Dalam Kajian Sosiolinguistik," no. 3 (2022).

<sup>11</sup> Chaer dan Agustina, *Sosiolinguistik Suatu Pengantar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014).

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Cet.4.* (Bandung: Alfabeta, 2021).

catatan lapangan.<sup>13</sup> Dengan demikian didapatkan hasil penelitian terkait bahasa Arab dan identitas keagamaan masyarakat desa Petanahan kabupaten Kebumen melalui tahap deskripsi, kategorisasi dan konstruksi hubungan berbagai proses dan fenomena.<sup>14</sup>

### **C. Deskripsi dan Pembahasan**

Kajian sociolinguistik merupakan kajian tentang hubungan masyarakat dengan bahasa atau bahasa yang dikaitkan dengan kondisi kemasyarakatan. Sociolinguistik mengkaji keseluruhan masalah yang berkaitan dengan komunitas perilaku bahasa, tidak hanya pemakaian bahasa, melainkan juga sikap-sikap bahasa. Beberapa ahli mengungkapkan pendapatnya terkait sociolinguistik akan tetapi dapat diambil benang merah bahwa sociolinguistik merupakan kajian bahasa terkait dengan sekelompok masyarakat tertentu (sosial) atau sebaliknya yaitu kajian masyarakat/sosial dikaji dari aspek bahasa yang eksis dalam lingkungan sosial tersebut.

#### **Kajian Sociolinguistik Bahasa Arab**

Terdapat tujuh elemen penting yang menjadi kajian sociolinguistik. Yaitu; a) Identitas sosial penutur, b) Identitas sosial pendengar, c) Lingkungan sosial, d) Analisis sinkronik dan diakronik dari dialek-dialek sosial, e) Penilaian sosial yang berbeda oleh penutur, e) Tingkatan variasi ragam linguistik, dan f) Penerapan praktis dari penelitian sociolinguistik.<sup>15</sup>

Selain tujuh elemen diatas kajian sociolinguistik dibagi menjadi lima sudut pandang pemakaian bahasa (*parole*) yaitu stilistika, pragmatik, analisis wacana, etnografi komunikasi, dan variasi Bahasa.<sup>16</sup> Dalam penelitian ini kajian sociolinguistik yang digunakan yaitu sudut pandang variasi bahasa.

---

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Edisi ke.2 (Bandung: Alfabeta, 2019).

<sup>14</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 36th ed. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017).

<sup>15</sup> Chaer dan Agustina, *Sociolinguistik Suatu Pengantar*.

<sup>16</sup> A. Chaedar Alwasilah, *Pengantar Sociologi Bahasa*. (Bandung: Angkasa, 2018).

## N. Khasanah

Bahasa Arab mempunyai variasi yang begitu banyak sebagaimana bahasa lain.<sup>17</sup> Berdasarkan penuturnya variasi bahasa meliputi idiolek, dialek dan kronolek. Idiolek yaitu variasi bahasa yang bersifat individu. Variasi Idiolek didasari oleh warna suara, gaya bahasa, susunan kalimat, dan pilihan kata yang digunakan. Dialek yaitu variasi bahasa bersifat kelompok yang mendiami wilayah atau lokasi yang berbeda. Seperti contoh bunyi huruf ‘Ain (ع) berbeda pengucapannya di daerah Kebumen dan Yogyakarta. Kronolek yaitu variasi bahasa yang digunakan oleh kelompok sosial pada masa tertentu atau disebut dialek temporal. Sosiolek yaitu variasi bahasa yang berhubungan dengan status, golongan, dan kelas sosial para penuturnya .

Adapun variasi bahasa khususnya bahasa Arab menurut penggunaannya meliputi *fusha* dan *‘amiyah* . Bahasa Arab Fusha, disebut sebagai bahasa Alquran *al-lugat al-arabiyah al-‘arabi* atau bahasa yang sering dipergunakan dalam forum formal/resmi. Bahasa ini digunakan sebagai media pokok komunikasi yang digunakan dalam buku, majalah, surat kabar, dokumen pemerintahan dan digunakan pula dalam media televisi, radio, pidato-pidato dan konferensi-konferensi maupun seminar-seminar ilmiah.<sup>18</sup> Atau dengan kata lain bahasa Arab *fusha* yaitu bahasa Arab yang sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu nahwu, sharf dan balaghah. Bahasa Arab *‘Amiyah* (pasaran) adalah bahasa yang digunakan dalam aktivitas sehari-hari yang berbentuk nonformal atau informal. Setiap negara Arab memiliki bahasa Amiyah yang berbeda-beda dari *an-nutq* (pengucapan) dan *al-hijah* (logat).

Bahasa Arab bagi Masyarakat Muslim

Penguasaan bahasa arab bagi umat Islam tentunya disamping sebagai bahasa komunikasi maka yang utama adalah untuk tujuan

---

<sup>17</sup> Halimah, “Strategi Penerapan Tariqah Mubasyarah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Tingkat Madrasah Ibtidaiyah.”

<sup>18</sup> Ahmad Mujib, “Hubungan Bahasa Dan Kebudayaan (Perspektif Sociolinguistik)” *Adabiyāt: Jurnal Bahasa Dan Sastra* 8, no. 1 (2009): 141, <https://doi.org/10.14421/ajbs.2009.08107>.

pemahaman dan pendalaman agama.<sup>19</sup> Kenyataannya, di era kemajemukan saat ini bahasa Arab menjadi bahasa komunikasi yang menunjukkan identitas keagamaan Islam eksklusif khususnya di desa Petanahan kabupaten Kebumen. Masyarakat desa Petanahan berdasarkan penggunaan istilah Arab dapat diklasifikasikan menjadi 3 kelompok sosial keagamaan yaitu Tradisional, Tradisional-Modern dan Modern<sup>20</sup>.

Beberapa Istilah Bahasa Arab

*Rahimahulloh (رحمه الله) Vs Almarhum (المرحوم)*

Ungkapan bagi orang yang meninggal bagi masyarakat asli daerah dan juga orang-orang tua sebelum generasi milenial masih menggunakan istilah al-marhum sedangkan bagi sebagian masyarakat tradisional-modern sebagian masih sebgaiian yang menggunakan tersebut. Contoh dari 7 informan ada 3/ 4 yang masih menggunakan dan tidak menggunakan. Jika ditelisik dari kajian bahasa maka kata *المرحوم* dan *رحمه الله* berasal dari akar kata yang sama yaitu *رحم - يرحم* . Sedangkan ditilik dari maknanya maka kata *المرحوم* berarti laqab atau penyebutan bagi orang yang sudah meninggal. Sedangkan *رحمه الله* merupakan ungkapan yang berari do'a .

*Hafidzohulloh (حفظه الله) Vs Al-Hafidz(الحافظ)*

Hafidzahullah (*حفظه الله*) dan Al-Hafidz (*الحافظ*) merupakan ungkapan yang digunakan untuk menyebut orang yang hafal al-Qur'an sebagai sebuah penghormatan. Jika sebelumnya populer dengan Al-Hafidz = (*الحافظ*) orang yang menjaga /hafal maka akhir-akhir ini lebih populer dengan Hafidzohulloh (*حفظه الله*) yang bermakna do'a yaitu semoga Allah senantiasa menjaganya ..

*Qodarulloh(قدر الله) Vs Takdir Allah*

Ungkapan Qodarulloh(*قدر الله*) Vs Takdir Allah digunakan untuk mengungkapkan kejadian yang terjadi tanpa kendali manusia. Pada

---

<sup>19</sup> Nginayatul Khasanah, "Strategi Mencapai Kebermaknaan Pembelajaran Bahasa Arab Pada Anak Usia Dini," *Ulumuddin : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 11, no. 1 (2021), <https://doi.org/10.47200/ulumuddin.v11i1.745>.

<sup>20</sup> observasi, masyarakat muslim petanahan (2023).

## N. Khasanah

dasarnya makna keduanya sama saja yaitu takdir Allah akan tetapi mempunyai implikasi identitas yang berbeda ketika digunakan dalam konteks komunikasi dengan identitas keagamaan yang berbeda.

*Tabarokalloh (تبارك الله) Vs Baarokalloh (بارك الله)*

Ungkapan Tabarokalloh (تبارك الله) Vs Baarokalloh (بارك الله) mempunyai arti yang berbeda. Baarokalloh (بارك الله) artinya Semoga Allah memberkahi, menjadi lafadz doa. Sedangkan Tabarokalloh artinya Allah pemilik keberkahan, untuk mengungkapkan kekaguman atau ketakjuban.

*Jazakalloh (جزاك الله) Vs Syukron (شكرا) Vs 'Afwan (عفوا)*

Ungkapan Jazakalloh (جزاك الله) artinya semoga Allah membalasmu. Syukron (شكرا) artinya terimakasih biasa digunakan ketika diberikan sesuatu. (شكرا) merupakan ungkapan terimakasih dan 'Afwan (عفوا) untuk membalas ungkapan syukron atau untuk meminta maaf.

Melalui kategorisasi dan menghubungkan berbagai fenomena, proses, serta interaksi beberapa istilah bahasa Arab yang digunakan masyarakat dalam berkomunikasi maka masyarakat muslim di daerah Petanahan dikelompokkan menjadi tiga yaitu Muslim Tradisional, Muslim Tradisional-Modern dan Muslim Modern.<sup>21</sup>

### Muslim Tradisional

Identitas keagamaan pada kelompok tradisional ini ditandai dengan berbagai indikator penggunaan istilah yang masih terdapat interefensi dengan bahasa pertama yaitu bahasa *jawa ngapak*, sebagai contoh penggunaan kalimat “moga-moga angsal rahmate gusti Allah, Takdire Gusti Allah, Moga-moga Berkah mberkahi, syukron atau menggunakan bahasa jawa maturnuwun. Dalam bahasa tulisan kelompok ini terlihat dalam undangan hajatan maupun lainnya menggunakan bahasa jawa maupun bahasa indonesia yang berlaku umum.

Kelompok Muslim Tradisional ini berdasarkan penggunaan istilah-istilah Bahasa Arab tersebut diatas. Hasil observasi menunjukkan bahwa dalam pergaulan sehari-hari Sebagian menggunakan istilah tersebut

---

<sup>21</sup> observasi, masyarakat muslim petanahan.



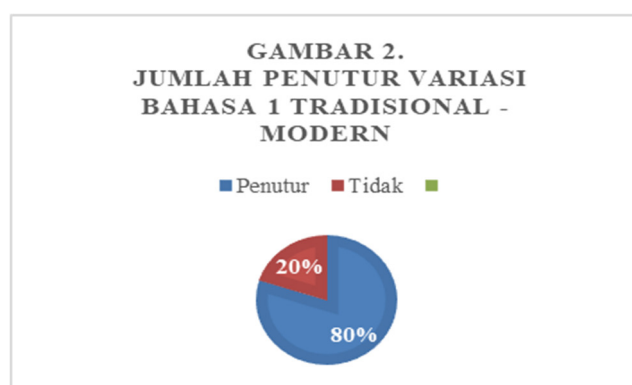
sebagaimana gambar di bawah ini. Hasil observasi menunjukkan bahwa 50% dari 9 responden menggunakan istilah tersebut.<sup>22</sup>



#### Muslim Tradisional - Modern

Masyarakat modern dalam hal ini dikelompokkan atas beberapa kriteria yaitu masyarakat generasi milenial maupun sesudahnya. Termasuk didalamnya mereka pengguna media pelaku dan pengguna media sosial, serta masyarakat dengan identitas Salafy.

Penggunaan istilah-istilah Bahasa Arab tersebut diatas pada kelompok Muslim Tradisional-Modern cenderung lebih banyak dibandingkan yang tidak menggunakan. Hasil observasi menunjukkan bahwa dalam pergaulan sehari-hari lebih dari separuh menggunakan istilah tersebut sebagaimana gambar di bawah ini. Hasil observasi menunjukkan bahwa 80% dari 9 responden menggunakan istilah tersebut sedangkan 20% sisanya tidak menggunakan.<sup>23</sup>



#### Muslim Modern

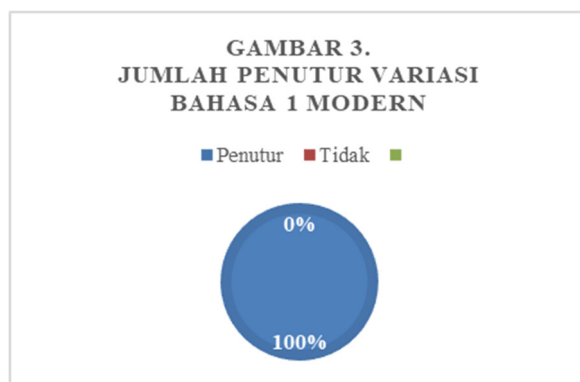
---

<sup>22</sup> observasi.

<sup>23</sup> observasi.

## N. Khasanah

Masyarakat modern dalam hal ini dikelompokkan atas beberapa kriteria yaitu masyarakat generasi milenial maupun sesudahnya sebagai pengguna media pelaku dan pengguna media sosial, masyarakat dengan identitas salafy (*khittoh*). Berdasarkan hasil observasi sebagaimana terlihat pada digambar berikut menunjukkan bahwa semua masyarakat muslim Petanahan modern menggunakan istilah-istilah bahasa Arab tersebut. Terbukti dari 9 responden semuanya menggunakan istilah tersebut dalam kehidupan sehari-hari.



Penyebutan dalam Komunikasi

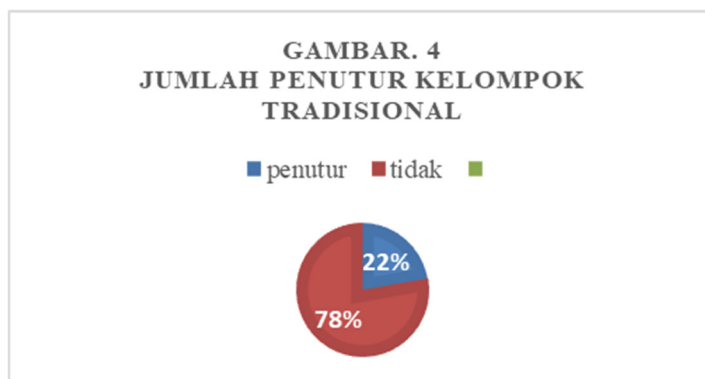
Sesuai dengan pengelompokan yang diutarakan oleh Mulyani dan Rahayu dari Kammala,<sup>24</sup> Kebanyakan dalam penggunaannya di masyarakat Petanahan ialah penggunaan ucapan berunsur harapan atau yang diharapkan oleh mitra tuturnya yang ditandai dari ada ujaran berpengharapan, ataupun doa serta anjuran dalam maksud yang tersirat. Mereka jarang menggunakannya dalam interaksi yang bersifat direktif dimana ada unsur instruksi, perintah, maupun ancaman hingga pertanyaan yang berdampak pada mitra tuturnya. Selain itu, dalam penyampaian pesan intens bertujuan guna membangun hubungan baik antara dua pelaku komunikasi hingga timbul interaksi yang akrab dan harmonis.

Hal itu bisa terlihat saat menyapa seseorang dengan menggunakan penyebutan berbahasa Arab. Penyebutan disini maksudnya adalah bahasa komunikasi masyarakat seperti *akhi* (أخ), *ukhti* (أخت), *ana* (أنا), *antum* (أنتم), *abi* (أب), *umi* (أم). Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan

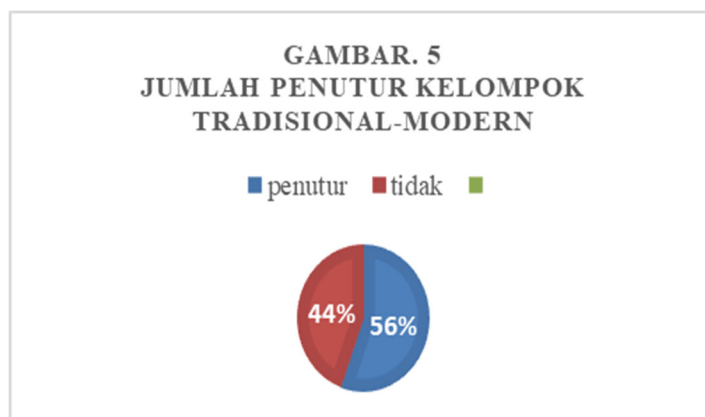
---

<sup>24</sup> Qonita Ratih Zauhani dan Yuniseffendri, "Sosiolek Dalam Tuturan Kyai Pada Video Podcast Deddy Corbuzier : Kajian Sosiolinguistik," *Bapala* 10, no. 1 (2023): 37–44.

dokumentasi dari 9 informan dari berbagai kelompok dapat dilihat dalam gambar berikut ini.



Gambar 4 menunjukkan jumlah penutur kelompok Tradisional. Ketika menggunakan istilah penyebutan dari 9 informan 2 orang menggunakan penyebutan variasi Istilah arab tersebut. Kelompok ini masih merasakan kenyamanan untuk menggunakan penyebutan mitra bicaranya dalam bahasa ibu dibanding bahasa Arab.<sup>25</sup>



Gambar 5 menunjukkan jumlah penutur kelompok Tradisional. Disini, pengguna istilah penyebutan dari 9 hampir separuh antara pengguna penyebutan tersebut dan bukan pengguna. Keduanya tidak berselisih jauh dalam menuturkan penyebutan lawan bicara dengan bahasa Arab.<sup>26</sup>

Meski tidak berbeda jauh dari jumlah penutur tradisional-modern, maka jumlah penutur kelompok modern telah memunculkan tanda bahwa mereka telah terbiasa dengan penyebutan seseorang dengan bahasa Arab.

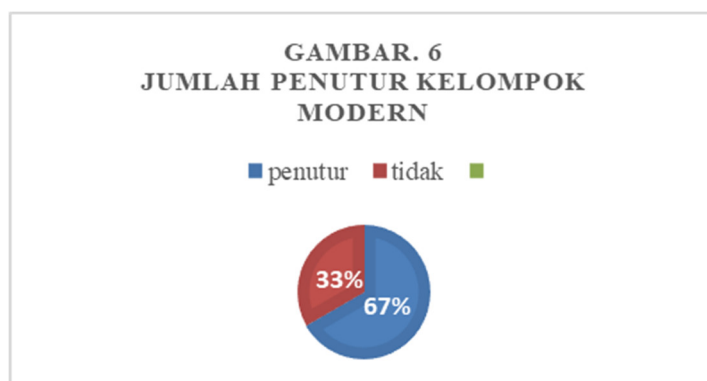
---

<sup>25</sup> observasi.

<sup>26</sup> observasi.

## N. Khasanah

Sebagaimana gambar 6 dibawah menunjukkan sebagian besar tepatnya 67% menggunakan penyebutan tersebut.<sup>27</sup>



Penggunaan beberapa istilah bahasa Arab oleh Masyarakat desa Petanahan sudah menjadi hal yang lumrah meskipun untuk istilah-istilah tertentu. Bisa dikatakan bahwa penggunaan beberapa istilah Arab pada kelompok dan situasi kondisi tertentu menjadi keharusan bahkan mampu menggantikan bahasa ibu.

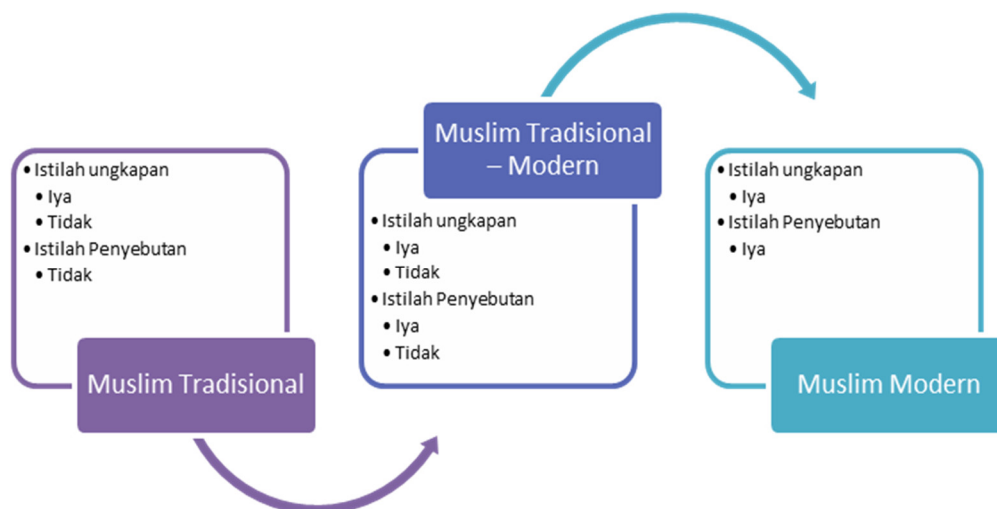
Hal demikian sesuai dengan penelitian Hariyanto dan Ritonga yang menemukan bahwa ciri-ciri variasi bahasa berkaitan dengan ciri-ciri sosial kemasyarakatan.<sup>28</sup> Secara umum bahwa identitas keagamaan sebagai wujud adanya interaksi sosial yang bersifat dinamis dan saling berkaitan satu sama lain. Kelompok modern yang lebih banyak menggunakan variasi sosiolek bahasa Arab merupakan masyarakat yang berasal dari identitas muslim tradisional. Alih identitas tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya keilmuan, lingkungan, wawasan dan kemajuan teknologi membawa kepada jaringan komunikasi yang luas. Hal demikian telah sesuai dengan pendapat Chaer yang menyatakan sosiolek itu berupa variasi bahasa yang berkaitan dengan status, kelompok, dan kelas sosial penuturnya. Oleh karena itu, keragamannya terpengaruh dengan latar belakang pribadi dari penutur semisal umur, jenjang pendidikan, jenis kelamin, profesi, serta kelas sosial.<sup>29</sup> Salah satu alasan penggunaan istilah tersebut cukuplah logis dikarenakan alasan makna. Dimana penggunaan istilah Bahasa arab tersebut bermakna do'a.

<sup>27</sup> Observasi, Masyarakat Petanahan (2023).

<sup>28</sup> Hariyanto and Ritonga, "Kronolek Dalam Kajian Sosiolinguistik,"

<sup>29</sup> Chaer dan Agustina, *Sosiolinguistik Suatu Pengantar*

Gambar 7  
Hubungan Identitas Keagamaan Dan Variasi Bahasa Arab



#### D. Kesimpulan

Bahasa Arab menjadi bahasa identitas Muslim dengan berbagai tujuan baik keagamaan, keilmuan maupun komunikasi dan juga bahasa persatuan. Bahasa arab sebagai bahasa perasatuan dapat dijadikan sebagai tolok ukur satu identitas yaitu Muslim. Akan tetapi dari kajian sociolinguistik bahasa Arab di desa Petanahan kabupaten Kebumen didapatkan adanya perbedaan identitas keagamaan Muslim itu sendiri. Hal tersebut dapat diartikan bahwa bahasa mempengaruhi masyarakat dan masyarakat juga mempengaruhi bahasa. Identitas keagamaan sebagai interaksi penggunaan istilah-istilah bahasa Arab dan masyarakat atau sebaliknya dapat dikelompokkan menjadi 3 identitas keagamaan mayarakat yaitu; Muslim Tradisional, Muslim Tradisional-Modern, dan Muslim Modern.

#### Daftar Pustaka

- Abdurrahman al-Fauzan dkk. *Durus Al-Daurat al-Tadribiyah Li Mua'allimi al-Lugah al-Arabiyah Li Ghairi al-Natihiqin Biha (AlJanib al-Nazhari)*. Mu'assasah al -Waqf al -Islami, n.d.
- Alwasilah, A. Chaedar. *Pengantar Sosiologi Bahasa*. Bandung: Angkasa, 2008.
- Chaer dan Agustina. *Sociolinguistik Suatu Pengantar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Excellent. "Bahasa Arab Sebagai Bahasa Resmi PBB," n.d. <https://jasa-translate.com/bahasa-arab-sebagai-bahasa-resmi-pbb/>

## N. Khasanah

- Fatimatuzzahro, Faza, Marselina Ayu Lestari, Fadhila Syarifatun Amirah, Wahyuningsi Wahyuningsi, dan Toto Hermawan. "Pendidikan Karakter Bangsa dalam Pandangan HOS Tjokroaminoto." *Asas Wa Tandhim: Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Sosial Keagamaan* 3, no. 1 (2024): 1–10. <https://doi.org/10.47200/AWTJHPSA.V3I1.1817>.
- Fitriyah, Tika. "Bahasa Arab Dan Tren Hijrah Masyarakat Milenial." UIN Sunan Kalijaga, 2020. <https://adab.uin-suka.ac.id/id/kolom/detail/256/page-faq.html>.
- Halimah, Siti. "Strategi Penerapan Tariqah Mubasyarah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Tingkat Madrasah Ibtidaiyah." *Asas Wa Tandhim: Jurnal Hukum, Pendidikan Dan Sosial Keagamaan* 1, no. 2 (30 Juli 2022): 215–28. <https://doi.org/10.47200/AWTJHPSA.V1I2.1621>.
- Harianto, Neldi, and Ayumi Hasnah Ritonga. "Kronolek Dalam Kajian Sociolinguistik," *Jurnal Bahasa* no. 3.(2022)
- Ibrahim, Abdul Alim. *Al Muwajjihul Al-Fanni*. Qohiroh: Darul Maarif, 1968.
- Khasanah, Nginayatul. "Strategi Mencapai Kebermaknaan Pembelajaran Bahasa Arab Pada Anak Usia Dini." *Ulumuddin : Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* 11, no. 1 (12 Juni 2021): 99–114. <https://doi.org/10.47200/ulumuddin.v11i1.745>.
- Khasanah, Nginayatul. "Strategi Mencapai Kebermaknaan Pembelajaran Bahasa Arab Pada Anak Usia Dini." *Ulumuddin : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 11, no. 1 (2021). <https://doi.org/10.47200/ulumuddin.v11i1.745>.
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. 36th ed. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Mujib, Ahmad. "Hubungan Bahasa Dan Kebudayaan (Perspektif Sociolinguistik)" *Adabiyat: Jurnal Bahasa Dan Sastra* 8, no. 1 (2009): 141. <https://doi.org/10.14421/ajbs.2009.08107>.
- Nasruddin, Muhammad, Fattah S Santoso, Triwahyu Budiutomo, dan Anggar Kaswati. "Arah Baru Kajian Pendidikan Sejarah Kebudayaan Islam Dari Muhammad Abid Jabiri." *Ulumuddin : Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* 12, no. 2 (25 Agustus 2022): 227–46. <https://doi.org/10.47200/ULUMUDDIN.V12I2.1283>.
- Nasrudin, Muhammad, M. Hadi Manshur, Nginayatul Khasanah, dan Ahmad Turmudzi. "Pelaksanaan Pengajian Mujahadah Kamis Wage Bagi Peningkatan Kualitas Bacaan Berbahasa Arab Jamaah." *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat* 6, no. 1 (10 Juni 2021): 89–102. <https://doi.org/10.47200/jnajpm.v6i1.768>.
- Nginayatul Khasanah. "Pembelajaran Bahasa Arab Sebagai Bahasa Kedua (Urgensi Bahasa Arab Dan Pembelajarannya Di Indonesia)." *An Nidzam* 2, no1, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Cet.4. Bandung: Alfabeta, 2021.
- Zauhani, Qonita Ratih, dan Yuniseffendri. "Sosiolek Dalam Tuturan Kyai Pada Video Podcast Deddy Corbuzier : Kajian Sociolinguistik." *Bapala* 10, no. 1 (2023): 37–44.